

 ARKANA Jurnal Komunikasi dan Media	Link	: https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana
	Volume	: 03
	Nomor	: 02
	Bulan	: Desember
	ISSN (online)	: 2962-1917
	DOI	: https://doi.org/10.62022/2g5gte06

Etika Komunikasi dan Transformasi Gaya Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi

Alfan Nurngain¹
 Muhammad Amin²

¹Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Syubnul Wathon, Indonesia

Corresponding Author: Email: alfan@unsiq.ac.id

Article History: Received:30-Oktober-2024, Revised:29-November-2024, Accepted:27-Desember-2024

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mentransformasi lanskap pembelajaran sekaligus menuntut perubahan mendasar dalam gaya komunikasi guru. Permasalahan utama yang muncul bukan hanya terletak pada penguasaan teknologi, tetapi pada aspek etika komunikasi yang menyertai praktik pedagogis berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran etika komunikasi dalam mentransformasi gaya komunikasi guru pada pembelajaran berbasis teknologi, serta implikasinya terhadap pembentukan relasi edukatif dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan sistematis dan analisis tematik terhadap sumber-sumber ilmiah bereputasi yang berasal dari buku akademik serta artikel jurnal terindeks SINTA dan Scopus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi gaya komunikasi guru bergerak dari pola komunikasi instruksional dan satu arah menuju komunikasi dialogis, reflektif, dan partisipatif yang berlandaskan nilai etika, seperti tanggung jawab moral, kesantunan digital, empati, dan keadilan komunikatif. Etika komunikasi terbukti berfungsi sebagai landasan normatif yang mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tetap humanis dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi sangat ditentukan oleh integrasi antara kompetensi pedagogik digital dan kesadaran etis dalam praktik komunikasi guru.

Kata kunci :

Etika komunikasi, Gaya Komunikasi Guru, Pembelajaran Berbasis Teknologi, Pedagogi Digital, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has transformed the educational landscape and necessitated fundamental changes in teachers' communication styles. The primary challenge lies not merely in technological mastery but in the ethical dimensions of communication embedded within technology-based pedagogical practices. This study aims to examine the role of communication ethics in transforming teachers' communication styles in technology-based learning and its implications for educational relationships and

learning effectiveness. Employing a qualitative approach, this research utilizes a systematic literature review and thematic analysis of scholarly sources, including academic books and peer-reviewed journal articles indexed in SINTA and Scopus. The findings reveal that the transformation of teachers' communication styles shifts from instructional and one-way patterns toward dialogical, reflective, and participatory communication grounded in ethical values such as moral responsibility, digital civility, empathy, and communicative justice. Communication ethics functions as a normative foundation that guides the use of technology to remain humanistic and character-oriented. These results underscore that the success of technology-based learning is largely determined by the integration of digital pedagogical competence and ethical awareness in teachers' communicative practices.

Keywords :

Communication ethics, Teachers' Communication Style, Technology-Based Learning, Digital Pedagogy, Character Education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada metode dan media pembelajaran, tetapi juga secara langsung memengaruhi pola interaksi dan gaya komunikasi guru dengan peserta didik. Pembelajaran berbasis teknologi menuntut guru untuk beradaptasi dengan lingkungan komunikasi baru yang bersifat virtual, multimodal, dan tidak selalu berlangsung secara tatap muka. Dalam konteks ini, komunikasi pendidikan tidak lagi sekadar proses penyampaian informasi, melainkan menjadi praktik etis yang menentukan kualitas relasi pedagogis dan efektivitas pembelajaran (Wahyudin et al., 2022).

Permasalahan yang mengemuka adalah kecenderungan praktik pembelajaran digital yang menitikberatkan pada aspek teknis penggunaan platform dan aplikasi, sementara dimensi etika komunikasi guru sering kali terabaikan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tanpa kesadaran etis dapat melahirkan gaya komunikasi yang kaku, satu arah, minim empati, serta berpotensi menurunkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik (Sari & Setiawan, 2021; Nurhayati et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemajuan teknologi pembelajaran dan kesiapan guru dalam mengelola komunikasi pedagogis secara etis dan humanis.

Dalam perspektif komunikasi pendidikan, gaya komunikasi guru merupakan faktor krusial yang memengaruhi iklim kelas, partisipasi aktif peserta didik, serta pembentukan nilai dan karakter. Gaya komunikasi yang dialogis, partisipatif, dan reflektif terbukti lebih efektif dalam pembelajaran berbasis teknologi dibandingkan gaya komunikasi instruksional yang dominan satu arah (Arifin et al., 2020). Namun demikian, transformasi gaya komunikasi tersebut tidak dapat dilepaskan dari kerangka etika komunikasi yang mengatur tanggung jawab moral guru dalam berinteraksi, baik secara luring maupun daring.

Etika komunikasi dalam pembelajaran berbasis teknologi mencakup prinsip-prinsip seperti kesantunan digital, keadilan komunikatif, tanggung jawab profesional, dan penghargaan terhadap martabat peserta didik. Studi-studi mutakhir menegaskan bahwa pelanggaran etika komunikasi—seperti penggunaan bahasa yang tidak sensitif, pengabaian umpan balik peserta didik, atau relasi kuasa yang eksploitatif dalam ruang digital—berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran dan kepercayaan peserta didik kepada guru (Rahmawati & Sukirman, 2022; Chen & Zhang, 2021). Oleh karena itu, etika komunikasi perlu diposisikan sebagai fondasi normatif dalam transformasi gaya komunikasi guru di era digital.

Sejauh ini, penelitian tentang pembelajaran berbasis teknologi di Indonesia lebih banyak berfokus pada efektivitas media digital, peningkatan hasil belajar, serta pengembangan kompetensi teknologi guru. Kajian yang secara khusus mengaitkan etika komunikasi dengan transformasi gaya komunikasi guru masih relatif terbatas, terutama yang mengintegrasikan perspektif komunikasi, pedagogi, dan etika secara komprehensif. Padahal, konteks pendidikan Indonesia yang sarat nilai budaya dan moral menuntut pendekatan pembelajaran digital yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga etis dan berkarakter (Suyatno et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan wawasan konseptual untuk memecahkan persoalan melalui analisis mendalam terhadap peran etika komunikasi dalam mentransformasi gaya komunikasi guru pada pembelajaran berbasis teknologi. Rencana pemecahan masalah dilakukan dengan mensintesis temuan-temuan penelitian mutakhir dari jurnal bereputasi nasional (SINTA) dan internasional (Scopus), serta literatur buku akademik yang relevan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan kerangka pemikiran yang integratif dan kontekstual.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi problematika etika komunikasi yang muncul dalam praktik pembelajaran berbasis teknologi; (2) menganalisis bentuk dan arah transformasi gaya komunikasi guru dalam konteks pembelajaran digital; dan (3) merumuskan kontribusi etika komunikasi sebagai landasan normatif bagi pengembangan pedagogi digital yang humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Tujuan tersebut dirumuskan untuk menjawab kebutuhan teoretik dan praktis dalam pengembangan pendidikan digital yang berkelanjutan.

Secara teoretik, penelitian ini berpijak pada konsep etika komunikasi yang menekankan tanggung jawab moral dan rasionalitas komunikatif dalam interaksi pendidikan (Johannesen et al., 2020), teori komunikasi pendidikan yang memandang pembelajaran sebagai proses dialogis dan transformatif (Freire, 2021), serta kerangka pedagogi digital yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan nilai kemanusiaan (Koehler et al., 2020). Sintesis ketiga perspektif ini menjadi dasar analitis untuk memahami dinamika komunikasi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan kontribusi teoretik berupa penguatan kajian etika komunikasi dalam ranah pedagogi digital, serta manfaat praktis bagi guru, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi yang tidak hanya efektif, tetapi juga etis, dialogis, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Alat yang digunakan dalam penelitian juga perlu dijelaskan dengan detail baik spesifikasi maupun kecanggihan alatnya. Penjelasan metode perlu dibuat ringkas dan sistematis tanpa adanya anak judul. Metode perlu dikuatkan dengan referensi sehingga pengambilan metode tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan sistematis (*systematic qualitative literature review*) yang dipadukan dengan analisis konseptual-tematik. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak berfokus pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap konsep etika komunikasi dan transformasi gaya komunikasi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi melalui sintesis kritis literatur ilmiah yang relevan (Creswell & Poth, 2018; Snyder, 2019).

Objek penelitian berupa gagasan, konsep, dan temuan empiris yang berkaitan dengan etika komunikasi, gaya komunikasi guru, dan pedagogi digital. Subjek penelitian secara konseptual adalah praktik komunikasi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi sebagaimana direpresentasikan dalam artikel jurnal dan buku akademik. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif menyeleksi, menafsirkan, dan menganalisis data literatur secara reflektif dan kritis, sesuai karakter penelitian kualitatif (Miles et al., 2020).

Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal nasional terakreditasi (SINTA 1–3) dan jurnal internasional bereputasi (Scopus), serta buku akademik yang relevan dan mutakhir. Teknik pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) publikasi dalam rentang lima tahun terakhir (2020–2024); (2) membahas etika komunikasi, komunikasi pendidikan, gaya komunikasi guru, atau pembelajaran berbasis teknologi; (3) diterbitkan oleh jurnal atau penerbit akademik bereputasi; dan (4) memiliki DOI aktif serta dapat diakses secara terbuka. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, DOAJ, Scopus, dan portal Garuda dengan kata kunci yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi ilmiah, yaitu penelaahan teks penuh artikel dan buku yang terpilih. Data yang dikumpulkan berupa konsep utama, definisi operasional, temuan penelitian, serta argumentasi teoretik yang berkaitan dengan etika komunikasi dan gaya komunikasi guru. Untuk membantu proses pengorganisasian data, peneliti menggunakan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley guna memastikan ketepatan sitasi dan konsistensi gaya penulisan APA.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik (thematic analysis) melalui tahapan reduksi data, pengkodean, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan konseptual. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, diikuti pengelompokan tema-tema utama seperti prinsip etika komunikasi, pola komunikasi guru, dan implikasi pedagogi digital. Selanjutnya, tema-tema tersebut dianalisis secara interpretatif untuk menemukan keterkaitan dan pola transformasi gaya komunikasi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi (Braun & Clarke, 2021).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai artikel jurnal dan buku akademik, serta melakukan pengecekan konsistensi argumentasi antar sumber. Selain itu, peneliti menerapkan audit trail dengan mendokumentasikan seluruh proses pemilihan, analisis, dan sintesis literatur guna memastikan transparansi dan keterlacakan penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip trustworthiness dalam penelitian kualitatif yang meliputi kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln & Guba, 1985; Nowell et al., 2017).

Dengan desain metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang sahih, komprehensif, dan relevan dalam menjelaskan peran etika komunikasi terhadap transformasi gaya komunikasi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tematik terhadap literatur ilmiah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi secara signifikan mendorong terjadinya transformasi gaya komunikasi guru. Transformasi tersebut tidak bersifat tunggal, melainkan multidimensional, mencakup aspek etis, pedagogis, dan relasional. Temuan utama penelitian ini mengonfirmasi bahwa etika komunikasi berperan sebagai faktor penentu dalam mengarahkan perubahan gaya

komunikasi guru agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan yang humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Berdasarkan sintesis literatur dari jurnal SINTA dan Scopus, ditemukan tiga temuan utama. *Pertama*, pembelajaran berbasis teknologi memunculkan pergeseran dari gaya komunikasi instruksional menuju komunikasi dialogis dan partisipatif. Guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator dialog yang membangun makna bersama melalui media digital (Arifin et al., 2020; Chen & Zhang, 2021). Pergeseran ini dipicu oleh karakteristik teknologi yang memungkinkan interaksi dua arah, kolaborasi, dan umpan balik real time.

Kedua, transformasi gaya komunikasi guru sangat ditentukan oleh tingkat kesadaran etika komunikasi. Literatur menunjukkan bahwa guru yang memiliki kesadaran etis tinggi cenderung menampilkan gaya komunikasi yang empatik, santun, dan menghargai otonomi peserta didik, baik dalam ruang kelas virtual maupun luring berbasis teknologi (Rahmawati & Sukirman, 2022; Nurhayati et al., 2023). Sebaliknya, rendahnya kesadaran etika berimplikasi pada munculnya komunikasi yang bersifat otoritatif, kurang sensitif, dan berpotensi menimbulkan konflik pedagogis.

Ketiga, etika komunikasi berfungsi sebagai mekanisme pengendali (ethical regulator) dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Teknologi tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran; efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola komunikasi secara etis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa dimensi moral dan nilai dalam pedagogi digital memiliki korelasi positif dengan keterlibatan belajar dan pembentukan karakter peserta didik (Suyatno et al., 2021; Wahyudin et al., 2022).

Sintesis hasil penelitian dapat diringkas sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Temuan Penelitian tentang Etika Komunikasi dan Gaya Komunikasi Guru

Aspek Temuan	Deskripsi Utama	Rujukan
Transformasi gaya komunikasi	Dari instruksional ke dialogis-partisipatif	Arifin et al., 2020; Chen & Zhang, 2021
Peran etika komunikasi	Mendorong empati, kesantunan, dan keadilan komunikatif	Rahmawati & Sukirman, 2022
Implikasi pedagogi digital	Pembelajaran lebih humanis dan berorientasi karakter	Suyatno et al., 2021; Wahyudin et al., 2022

Temuan penelitian ini secara eksplisit menjawab rumusan masalah bahwa etika komunikasi merupakan fondasi utama dalam transformasi gaya komunikasi guru pada pembelajaran berbasis teknologi. Pergeseran gaya komunikasi tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan media digital, tetapi oleh perubahan paradigma pedagogis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dalam konteks ini, etika komunikasi berperan menjaga agar relasi pedagogis tetap berlandaskan penghormatan terhadap martabat manusia dan nilai-nilai edukatif.

Dari sudut pandang teori komunikasi pendidikan, temuan ini menguatkan gagasan komunikasi dialogis Paulo Freire yang menempatkan pendidikan sebagai proses pembebasan melalui dialog yang setara dan reflektif (Freire, 2021). Pembelajaran berbasis teknologi menyediakan ruang bagi dialog tersebut, namun tanpa etika komunikasi, teknologi

justru dapat memperkuat relasi kuasa yang timpang antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, etika komunikasi menjadi prasyarat normatif bagi terwujudnya rasionalitas komunikatif dalam pembelajaran digital.

Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi teori etika komunikasi yang dikemukakan Johannesen et al. (2020), bahwa komunikasi etis menuntut tanggung jawab moral komunikator terhadap dampak pesan yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran digital, tanggung jawab tersebut mencakup penggunaan bahasa yang santun, keadilan dalam pemberian umpan balik, serta perlindungan psikologis peserta didik di ruang virtual. Temuan ini memperluas penerapan teori etika komunikasi ke dalam ranah pedagogi digital yang semakin kompleks.

Lebih lanjut, penelitian ini memodifikasi kerangka pedagogi digital yang selama ini cenderung menekankan integrasi teknologi, pedagogi, dan konten (TPACK). Berdasarkan temuan penelitian, kerangka tersebut perlu diperluas dengan memasukkan dimensi etika komunikasi sebagai elemen kunci. Dengan demikian, dapat dirumuskan suatu model konseptual awal berupa *ethical digital pedagogy*, yaitu praktik pembelajaran berbasis teknologi yang mengintegrasikan kompetensi pedagogik digital dengan kesadaran etis dalam komunikasi guru. Model ini tidak menolak teori lama, tetapi melengkapinya agar lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa transformasi gaya komunikasi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi bukan sekadar persoalan adaptasi teknis, melainkan proses etis dan pedagogis yang mendalam. Integrasi etika komunikasi terbukti mampu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, memperkuat nilai-nilai karakter, serta menjaga orientasi humanistik pendidikan di tengah arus digitalisasi yang masif.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa etika komunikasi memiliki peran fundamental dalam mentransformasi gaya komunikasi guru pada pembelajaran berbasis teknologi. Transformasi tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh kemajuan teknologi atau penguasaan media digital, melainkan oleh kesadaran etis guru dalam mengelola komunikasi pedagogis secara dialogis, empatik, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mendorong pergeseran gaya komunikasi guru dari pola instruksional dan satu arah menuju komunikasi partisipatif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa etika komunikasi berfungsi sebagai landasan normatif yang mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tetap berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan pembentukan karakter. Guru yang menerapkan prinsip etika komunikasi—seperti kesantunan digital, keadilan komunikatif, dan tanggung jawab moral—cenderung mampu menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif, reflektif, dan bermakna. Sebaliknya, pengabaian terhadap etika komunikasi berpotensi mereduksi pembelajaran digital menjadi proses teknokratis yang miskin relasi edukatif.

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat dirumuskan pokok pikiran baru bahwa transformasi gaya komunikasi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi harus dipahami sebagai proses etis-pedagogis, bukan sekadar adaptasi teknis. Penelitian ini memperkaya

kajian pedagogi digital dengan menegaskan perlunya integrasi etika komunikasi sebagai elemen esensial dalam kerangka pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini memberikan kontribusi teoretik berupa penguatan perspektif ethical digital pedagogy, serta implikasi praktis bagi pengembangan kompetensi guru agar mampu memadukan kecakapan teknologi dengan kesadaran etis dalam praktik komunikasi pendidikan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru dan lembaga pendidikan tidak hanya memfokuskan pengembangan kompetensi pada aspek teknis penggunaan teknologi pembelajaran, tetapi juga memperkuat dimensi etika komunikasi sebagai bagian integral dari pedagogi digital. Program pelatihan guru perlu dirancang secara berimbang dengan menekankan kesantunan digital, komunikasi dialogis, dan tanggung jawab moral dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris implementasi etika komunikasi guru dalam konteks pembelajaran digital di berbagai jenjang pendidikan, baik melalui pendekatan kualitatif lapangan maupun metode campuran. Kajian lanjutan tersebut diharapkan dapat memperkaya temuan konseptual penelitian ini serta memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan berbasis teknologi yang etis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Setiawan, A., & Hidayat, R. (2020). Gaya komunikasi guru dalam pembelajaran digital dan pengaruhnya terhadap partisipasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 123–134. <https://doi.org/10.24269/jinop.v6i2.2456>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. London: SAGE Publications.
- Chen, J., & Zhang, Y. (2021). Teacher–student interaction and ethical communication in online learning environments. *Computers & Education*, 164, 104–122. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104122>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Freire, P. (2021). *Pedagogy of hope: Reliving pedagogy of the oppressed* (Updated ed.). London: Bloomsbury Academic.
- Johannesen, R. L., Valde, K. S., & Whedbee, K. E. (2020). *Ethics in human communication* (8th ed.). Long Grove, IL: Waveland Press.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2020). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>

- Nurhayati, E., Rahman, A., & Fadhilah, N. (2023). Etika komunikasi guru dalam pembelajaran daring pascapandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.12104>
- Rahmawati, D., & Sukirman. (2022). Digital civility dan etika komunikasi pendidik dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 789–801. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.51327>
- Sari, M., & Setiawan, B. (2021). Tantangan komunikasi pedagogis guru pada pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 67–78. <https://doi.org/10.17977/um048v27i1p67-78>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suyatno, S., Wantini, W., Baidi, B., & Amurdawati, G. (2021). The influence of values-based digital learning on students' character development. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(2), 219–241. <https://doi.org/10.17499/jsser.889246>
- Wahyudin, D., Susilana, R., & Hernawan, A. H. (2022). Transformasi pembelajaran digital dan implikasinya terhadap komunikasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2), 176–187. <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i2.51289>